AKTUALISASI PELAJAR PANCASILA SEBAGAI PROFIL KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMA LABORATORIUM UM DI ERA DIGITAL

¹Lintang Ciptaningrum, ²Meidi Saputra, ³Gianto

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang, ³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMA Laboratorium

Email : lintang.ciptaningrum.2107116@students.um.ac.id

Abstract :

The digital era has brought significant changes in the field of education, requiring adjustments in teaching methods and the strengthening of students' character. The actualization of the Pancasila Student profile becomes a strategic solution to shape students who are not only academically competent but also have strong character in accordance with Pancasila values. This article discusses how SMA Laboratorium UM implements the Pancasila Student profile in the educational process in the digital era. Through a comprehensive approach, ranging from strengthening spiritual and moral values, developing critical and creative thinking skills, collaborative learning and mutual cooperation, to the use of technology in education, it is hoped that students will be created who are faithful, pious, noble, creative, independent, and globally minded. Thus, SMA Laboratorium UM can become an educational model capable of producing graduates who are ready to face global challenges without losing their national identity.

Keywords : Pancasila Student, digital era, SMA Laboratorium UM, educational technology, critical thinking, mutual cooperation, global diversity.

Abstrak :

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, yang menuntut penyesuaian metode pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Aktualisasi profil Pelajar Pancasila menjadi solusi strategis untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Artikel ini membahas bagaimana SMA Laboratorium UM mengimplementasikan profil Pelajar Pancasila dalam proses pendidikan di era digital. Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari penguatan nilai spiritual dan moral, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pembelajaran kolaboratif dan gotong royong, hingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, diharapkan tercipta peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan berwawasan global. Dengan demikian, SMA Laboratorium UM dapat menjadi model pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Kata kunci : Pelajar Pancasila, Era Digital, SMA Laboratorium UM, Teknologi Pendidikan, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Kebinekaan Global.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Globalisasi dan digitalisasi menuntut adaptasi dalam metode pembelajaran serta penguatan karakter peserta didik agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Dalam konteks ini, aktualisasi profil Pelajar Pancasila di SMA Laboratorium UM menjadi krusial sebagai pedoman untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berkemampuan, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan tidak hanya tentang

transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kuat. Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam setiap aspek pendidikan untuk membentuk generasi yang berintegritas dan berkepribadian Indonesia (Baswedan, 2020). Pernyataan ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks global, Sir Ken Robinson, seorang ahli pendidikan internasional, menekankan bahwa sistem pendidikan harus mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, bukan hanya mengajarkan pengetahuan factual (Robinson, 2015). Di era digital, kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat pesatnya perubahan dan inovasi yang terjadi. SMA Laboratorium UM, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka, memiliki peran penting dalam mengaktualisasikan profil Pelajar Pancasila guna memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital.

Pelajar Pancasila merupakan konsep yang dirancang untuk mencetak siswa yang memiliki kompetensi global sekaligus berkarakter Indonesia. Profil ini mencakup enam dimensi utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Implementasi keenam dimensi ini dalam proses pendidikan menjadi tantangan tersendiri di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Kajian oleh Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan sejati adalah yang memerdekakan manusia, mengembangkan potensi diri, dan membentuk karakter mulia (Dewantara, 1935). SMA Laboratorium UM berupaya untuk menerjemahkan visi ini melalui berbagai program dan strategi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

SMA Laboratorium UM diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang mampu mengaktualisasikan profil Pelajar Pancasila di era digital. Melalui pendekatan yang komprehensif dan integratif, sekolah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, SMA Laboratorium UM berkomitmen untuk terus mengembangkan inovasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Aktualisasi Pelajar Pancasila sebagai profil kebutuhan peserta didik SMA Laboratorium UM di era digital dikaji melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan beberapa langkah yang sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan di SMA Laboratorium UM. Adapun tahapannya diantara, yaitu :

1. Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang membahas tentang Pelajar Pancasila, pendidikan karakter, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Sumber-sumber ini memberikan landasan teoritis dan konteks bagi penelitian.
2. Observasi partisipatif di SMA Laboratorium UM untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana SMA Laboratorium UM mengaktualisasikan profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan pendidikan karakter berbasis Pancasila di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga diharapkan menjadi profil ideal yang dimiliki oleh setiap warga negara, termasuk pelajar. Di era digital ini, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan beretika. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan etika yang baik. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta persatuan Indonesia, menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam era digital, di mana etika sering kali terabaikan dalam interaksi *online*.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan memperkuat identitas nasional siswa. Di tengah arus globalisasi dan informasi yang begitu cepat, penting bagi siswa untuk memiliki rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila membantu siswa untuk tetap teguh pada jati diri bangsa di tengah pengaruh budaya asing. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila menumbuhkan wawasan kebangsaan yang luas. Siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, suku, agama, dan golongan di Indonesia. Ini sangat penting dalam mencegah konflik sosial dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Tantangan Pendidikan SMA Laboratorium UM di Era Digital

Pendidikan di era digital menghadapi berbagai tantangan, antara lain perubahan metode pembelajaran, akses informasi yang luas, dan perubahan sosial budaya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mengharuskan siswa untuk memiliki literasi digital yang tinggi. Selain itu, kemudahan akses informasi menuntut siswa untuk mampu memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Dalam menghadapi tantangan ini, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pendidikan menjadi semakin penting. Seperti yang dikemukakan oleh Paulo Freire, seorang filsuf dan pendidik terkemuka, pendidikan harus menjadi alat yang memerdekakan dan membebaskan manusia dari kebodohan dan penindasan (Freire, 1970). Pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan dapat membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan memiliki integritas tinggi.

Tantangan pendidikan SMA Laboratorium UM di era digital saat ini mencakup beberapa aspek, yaitu transformasi dan kolaborasi pendidikan. SMA Laboratorium UM berusaha meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan terus berkolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik dan karyawan dan juga para orang tua / wali murid. Ini diperlukan untuk menjawab tantangan era 4.0 dan memastikan pembelajaran tetap relevan dan efektif. SMA Laboratorium UM juga memfokuskan pada pengembangan *soft skills* di antara siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan digital. Pendekatan ini melibatkan siswa sebagai pusat belajar yang mampu mengenali, memahami, dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Selain itu, SMA Laboratorium UM juga melakukan inovasi pembelajaran melalui laboratorium visual yang mana pengembangan laboratorium virtual ini sebagai media pembelajaran menawarkan peluang dan tantangan tersendiri. Ini termasuk adaptasi terhadap metode baru dalam pengajaran dan memastikan bahwa fasilitas digital ini efektif digunakan oleh siswa dan guru.

Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, tantangan bagi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan kritis dan etika yang kuat dalam menggunakan teknologi. "Pelajar Pancasila" tidak hanya memiliki keterampilan teknologi yang memadai, tetapi juga memiliki kesadaran akan etika digital, seperti perilaku *online* yang baik, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan kemampuan untuk memilah informasi yang benar dari yang salah. Melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Rekayasa Teknologi, siswa di SMA Laboratorium UM didorong

untuk menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi secara optimal. Ini membantu siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan demikian, melalui pendekatan yang komprehensif dan integratif, SMA Laboratorium UM dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, serta berkomitmen untuk terus mengembangkan inovasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Konsep Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah individu yang menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakter utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan zaman, termasuk era digital yang serba cepat dan dinamis. Profil ini dikembangkan untuk membentuk karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Konsep Pelajar Pancasila mencakup enam karakter utama yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan serta menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
2. Berkebinekaan Global. Menghargai dan menghormati keberagaman, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam konteks global. Memiliki kesadaran tentang identitas nasional dan keterbukaan terhadap budaya lain dengan mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
3. Gotong Royong. Mengedepankan semangat kerjasama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Mampu bekerja sama dalam tim dan menghargai perbedaan pendapat dengan semangat kolaborasi, kepedulian, berbagi, dan solidaritas.
4. Mandiri. Mampu mengelola diri sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil. Memiliki kesadaran diri dan regulasi diri untuk mencapai tujuan pribadi dan kolektif, yaitu dengan kesadaran akan diri, regulasi diri, dan adaptasi.
5. Bernalar Kritis. Memiliki kemampuan berpikir logis dan analitis, serta mampu memecahkan masalah secara efektif. Mampu mengevaluasi informasi, argumen, dan ide dengan cara yang objektif dan kritis, yaitu dengan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.
6. Kreatif. Mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif serta menerapkannya dalam berbagai bidang. Memiliki imajinasi yang kaya dan mampu beradaptasi dengan perubahan dengan menghasilkan ide orisinal, menerapkan ide, dan refleksi serta evaluasi terhadap proses kreatif.

Pelajar Pancasila diharapkan menjadi agen perubahan yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Implementasi konsep ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tangguh, ber karakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Strategi Aktualisasi Pelajar Pancasila di SMA Laboratorium UM

SMA Laboratorium UM mengaktualisasikan konsep Pelajar Pancasila melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, proyek berbasis masalah yang menantang siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

memecahkan masalah nyata. Menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Teknologi juga digunakan untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi, sehingga siswa dapat mengembangkan literasi digital mereka. Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter mereka, seperti kegiatan sosial, klub debat, dan kelompok studi. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan. Siswa diberikan proyek yang memerlukan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pengerjaannya. Proyek-proyek ini biasanya melibatkan kerja tim, penelitian, dan presentasi, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad 21. Mengajak orang tua dan komunitas untuk berpartisipasi dalam pendidikan karakter siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan bersama, seperti seminar, workshop, dan kegiatan sosial. Berikut adalah beberapa strategi utama yang digunakan SMA Laboratorium UM mengaktualisasikan konsep Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

SMA Laboratorium UM melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang tematis dan kontekstual, seperti yang ditunjukkan dalam tema kearifan lokal.

Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru-guru di SMA Laboratorium UM mengikuti pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman mereka dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan profil Pelajar Pancasila pada siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Khusus

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus dirancang untuk mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti literasi, cara belajar efektif, dan tema proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pekan P5

SMA Laboratorium UM menyelenggarakan Pekan P5, sebuah program khusus yang menciptakan agen perubahan di kalangan siswa. Program ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan strategi-strategi ini, SMA Laboratorium UM berusaha untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dengan sikap yang positif dan konstruktif.

SIMPULAN

Aktualisasi profil Pelajar Pancasila di SMA Laboratorium UM di era digital adalah langkah penting untuk membentuk siswa yang berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi strategi utama untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam mempertahankan identitas kebangsaan dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Implementasi strategi yang tepat dan

melibatkan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua, adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2021). Panduan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila.
- Baswedan, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dewantara, K. H. (1935). Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Dewi, S. R., & Suhendra, I. (2019). Pendidikan Karakter di Era Digital: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123-135.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Profil Pelajar Pancasila.
- Puspita, R., & Haryono, T. (2018). Pengembangan Literasi Digital untuk Siswa SMA. *Jurnal Literasi Digital*, 4(3), 45-58.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, B. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 156-167.
- Robinson, K. (2015). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. New York: Viking.
- Suparman, U., & Munandar, A. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 67-80.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan Berbasis Proyek dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(1), 89-104.